

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 23, 2025

Revised: June, 18, 2025

Available online: June, 21, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Background: Indonesia faces major challenges in managing household waste, which can impact the environment and public health. Although waste problems are more common in urban areas, rural waste issues are also important to consider, given the different management characteristics between the two. Research is needed that specifically examines the relationship between demographic characteristics and household waste management in rural areas.

Purpose: To identify the relationship between demographic characteristics and household waste management practices in rural areas.

Method: A quantitative correlation study with a cross-sectional design was conducted in Sukamulya Village in October 2024. The population that was the focus of this study was the community responsible for household waste management with a sample size of 275 respondents. Bivariate analysis in this study was carried out using the chi-square correlation test.

Results: Waste management practices carried out by households in Sukamulya Village are mostly in the poor category, namely (83.5%). The results of the correlation test showed that there was a significant relationship between age ($p = 0.000$), education ($p = 0.000$), and income ($p = 0.000$) on household waste management practices. However, no significant relationship was found between waste management practices and gender ($p = 0.061$) and occupation ($p = 0.075$).

Conclusion: Household waste management practices are poor. Demographic characteristics such as age, education level, and income were found to be associated with household waste management practices.

Suggestion: Efforts are needed to improve waste management in Sukamulya Village through education, training, and economic-based empowerment activities to encourage active community participation and support environmental health.

Keywords: Demographic Characteristics; Households; Rural Area; Waste Management.

Pendahuluan: Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Meskipun permasalahan sampah lebih sering terjadi di perkotaan, isu sampah di wilayah pedesaan juga penting untuk diperhatikan, mengingat karakteristik pengelolaan yang berbeda antara keduanya. Diperlukan penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara karakteristik demografi dan pengelolaan sampah rumah tangga di pedesaan.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan.

Metode: Penelitian kuantitatif korelasi dengan desain *cross sectional*, dilakukan di Desa Sukamulya pada bulan Oktober 2024. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah orang yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan jumlah sampel sebanyak 275 responden. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *chi-square*.

Hasil: Sebagian besar praktik praktik pengelolaan sampah yang dilakukan oleh rumah tangga pada kategori buruk yaitu sebesar (83.5%). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ($p =$

0.000), pendidikan ($p = 0.000$), dan pendapatan ($p = 0.000$) terhadap praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara praktik pengelolaan sampah dengan jenis kelamin ($p = 0.061$) dan pekerjaan ($p = 0.075$).

Simpulan: Praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan masih buruk. Karakteristik demografi seperti usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan ditemukan berhubungan dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga.

Saran: Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan berbasis ekonomi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat serta mendukung kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Daerah Pedesaan; Karakteristik Demografi; Pengelolaan Sampah; Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu yang berdampak serius karena mengancam lingkungan dan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia, isu persoalan sampah masih merupakan permasalahan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Berdasarkan data terbaru total timbulan sampah nasional menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan produksi sampah yang terus meningkat di berbagai sektor. Dari total timbulan sampah yang ada sektor rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbanyak yaitu sekitar 51% atau 19.7 juta ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Peningkatan volume sampah tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berisiko bagi kesehatan masyarakat. Lingkungan tercemar akibat pengelolaan sampah yang buruk terbukti berhubungan dengan kesehatan (Nor Faiza, Hassan, Mohammad Farhan, Edre, & Rus, 2019). Sampah yang dibuang secara sembarangan akan menjadi tempat berkembangbiak patogen dan vektor penyakit, seperti nyamuk dan hewan pengerat, yang berkontribusi terhadap peningkatan penularan penyakit seperti demam berdarah, leptospirosis, dan penyakit infeksi pencernaan (Al-Naggar, Abdulghani, & Al-Areefi, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa daerah dengan praktik pengelolaan sampah yang tidak memadai, terdapat prevalensi antibodi *dengue* yang tinggi (Bazán Domínguez, Villarreal, Leiva, Avalos, Beltramo, Chiaraviglio, Claussen, Mendicino, Previtali, Gomez, Mertes, & Maglianese, 2024). Hal ini turut dibuktikan pada penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang tidak memadai seperti pembuangan sampah sembarangan berkontribusi pada peningkatan kejadian penyakit infeksi seperti diare (Saputra, Arjita, Syuhada, & Adnyana, 2024).

Praktik pembakaran sampah di lingkungan terbuka dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan. Paparan asap dari pembakaran sampah terbuka

mengandung zat berbahaya yang dapat menyebabkan iritasi serta gangguan pada saluran pernapasan (Ndukwe, Uzoegbu, Ndukwe, & Agibe, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi pembakaran sampah berkorelasi dengan tingginya prevalensi gejala pernapasan seperti batuk kering dan sesak napas (Igibah, Agashua, & Sadiq, 2019). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara praktik ini dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak dibawah usia lima tahun (Irianti & Prasetyoputra, 2019). Sebuah studi lain juga melaporkan bahwa lebih dari 90% penduduk yang tinggal dekat tempat pembuangan sampah mengalami batuk (Edwin, Ravi, & Kannan, 2018).

Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu tindakan yang penting dilakukan untuk mencegah dampak negatif dari sampah adalah dengan melakukan praktik pengelolaan sampah sesuai standar. Idealnya, pengelolaan sampah melibatkan usaha dalam mengurangi serta mengelola sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga yaitu mencakup tindakan pemilahan sampah, penyimpanan sampah, praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), komposting serta pembuangan sampah yang tepat. Namun, pada kenyataannya di lapangan praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan masih jauh dari standar. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa sebanyak rumah tangga melakukan pengelolaan sampah yang buruk seperti kurangnya pemilahan, fasilitas pembuangan yang tidak memadai, dan pembuangan sampah sembarangan (Mahajan, 2023). Selain itu, praktik pembakaran dan pembuangan sampah di tempat terbuka masih menjadi praktik yang umum dilakukan (Rani, Lakshmi, RatnaKumari, Reddy, & Meena, 2022).

Dalam rangka upaya untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah, penting untuk memahami aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah yang menunjukkan bahwa perilaku kesehatan dapat

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

dipengaruhi faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Karakteristik demografi termasuk dalam faktor predisposisi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, memiliki hubungan signifikan terhadap praktik pengelolaan sampah (Geetha & Rajalakshmi, 2020). Faktor usia sering berkorelasi negatif dengan praktik ini, sementara individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam daur ulang. Pendapatan juga berhubungan pada kemampuan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah (Bello, Kolawole, Jesuleye, Ogunola, Oyeboode, Abraham, & Bamigbayan, 2021; Pavlinović Mršić & Stojan, 2020; Rani et al., 2022). Selain itu, faktor demografi ini tidak hanya berhubungan langsung praktik pengelolaan sampah, tetapi juga berdampak pada aspek pengetahuan dan sikap, sehingga menjadi elemen kunci dalam merancang kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks komunitas (Chikorowe, 2021).

Berdasarkan pada studi literatur yang meneliti hubungan karakteristik sosial demografi dengan praktik pengelolaan sampah sebagian besar lebih berfokus pada wilayah perkotaan (Adzawla, Tahidu, Mustapha, & Azumah, 2019; Bello et al., 2021; Butarbutar, 2023; Chikowore, 2021; Genati, Ahmednur, Berihun, Teym, & Berihun, 2021; Rani et al., 2022; Tang, Shi, Huang, Zhao, Zhou, & Bethel, 2022; Taye, Assefa, & Simane, 2024; Teferi, 2022). Sementara itu, penelitian yang merepresentasikan daerah pedesaan masih jarang dilakukan karena masalah sampah yang signifikan lebih sering terjadi di kota-kota besar. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya konsentrasi penduduk dan kegiatan ekonomi di daerah perkotaan (Sow, 2019).

Pada dasarnya daerah pedesaan juga sering menghadapi tantangan pengelolaan sampah seperti terbatasnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah, variasi tingkat pendidikan masyarakat, dan adanya praktik-praktik tradisional dalam pengelolaan sampah. Terutama pada wilayah yang jauh dari jangkauan pemerintah, implementasi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat daerah masih belum optimal seperti di wilayah perkotaan (Latifah, Fatmawati, Ilham, & Gafur, 2023). Untuk mengurangi kesenjangan penelitian ini, perlu dilakukan lebih banyak penelitian yang secara khusus meneliti karakteristik sosial demografi yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di daerah isu sampah di wilayah pedesaan juga penting untuk diperhatikan, mengingat karakteristik pengelolaan yang berbeda antara keduanya pedesaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh sampah perlu dicegah melalui pengelolaan sampah yang tepat. Namun, pada kenyataannya, praktik pengelolaan sampah, khususnya di tingkat rumah tangga, masih jauh dari standar yang diharapkan. Meskipun penelitian tentang hubungan karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga sudah banyak dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana hubungan karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik demografi dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Populasi penelitian terdiri dari individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, dengan jumlah sampel sebanyak 275 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2024 melalui wawancara langsung kepada responden serta observasi di setiap rumah tangga.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai r hitung $> r$ tabel pada rentang 0.576–0.701 serta nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.831. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan positif dan negatif mengenai praktik pengelolaan sampah rumah tangga, yang diukur menggunakan skala *Likert* yang mencakup empat opsi pilihan jawaban (Tidak pernah, Jarang, Sering, Selalu) dengan rentang skor 1-4. Praktik pengelolaan sampah rumah tangga dikategorikan menjadi baik dan buruk, berdasarkan total skor yang diperoleh. Rumah tangga dengan skor ≥ 25 dikategorikan memiliki praktik pengelolaan sampah yang baik, sedangkan rumah tangga dengan skor ≤ 24 dikategorikan memiliki praktik yang buruk.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara karakteristik demografi dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor: 1098/UN6.KEP/EC/2024.

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=275)**

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(43.2±14.5)(17-55)	0.000
17-25	30/10.9	
26-35	64/23.3	
36-45	70/25.4	
≥45	111/40.4	
Jenis Kelamin (n/%)		0.075
Laki-laki	48/17.5	
Perempuan	227/82.5	
Tingkat Pendidikan (n/%)		0.000
Tidak Sekolah	42/15.3	
Pendidikan Dasar	171/62.2	
Pendidikan Menengah	58/21.1	
Pendidikan Tinggi	4/1.5	
Pekerjaan (n/%)		0.061
Tidak bekerja	139/50.5	
Bekerja	136/49.5	
Pendapatan (n/%)		0.000
< UMR	224/81.5	
≥ UMR	51/18.5	
Praktik Pengelolaan Sampah (n/%)		
Buruk	230/83.6	
Baik	45/16.4	

Berdasarkan Tabel 1. usia responden terbanyak berada pada ≥45 tahun (40.4%) dengan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 227 (82.5%) dan sebagian besar dari responden berada di tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 171 (62.5%). Lebih dari separuh responden tidak bekerja sebanyak 139 (50.5%), meskipun responden yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki persentase yang hampir seimbang. Mayoritas rumah tangga memiliki pendapatan perbulan dibawah UMR yaitu sebanyak 224 (81.5%) responden. Rumah tangga yang memiliki praktik pengelolaan sampah buruk sebanyak 230 (83.6%) responden, sedangkan rumah tangga yang memiliki praktik pengelolaan baik hanya sebanyak 45 (16.4%) responden.

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ($p = 0.000$), pendidikan ($p = 0.000$), dan pendapatan ($p = 0.000$) terhadap praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara praktik pengelolaan sampah dengan jenis kelamin ($p = 0.061$) dan pekerjaan ($p = 0.075$).

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (N=275)

Pernyataan	Tidak Pernah (n/%)	Jarang (n/%)	Sering (n/%)	Selalu (n/%)
Memisahkan sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan anorganik	181/65.8	32/11.6	36/13.1	26/9.5
Melakukan upaya mengurangi sampah plastik sekali pakai, misalnya membawa tas atau keranjang saat berbelanja	166/60.4	46/16.7	50/18.2	13/4.7
Melakukan praktik pembakaran sampah di lingkungan sekitar rumah	67/24.4	23/8.4	24/8.7	161/58.5
Menggunakan kembali wadah bekas seperti kaleng atau botol untuk menyimpan barang-barang di rumah	234/85.1	29/10.5	6/2.2	6/2.2
Melakukan daur ulang sampah yang tidak dapat terurai, seperti plastik dan kaleng	252/91.6	18/6.5	2/0.7	3/1.1
Mengumpulkan sampah dalam karung atau kantong plastik	66/24.0	29/10.5	56/20.4	124/45.1
Menggunakan limbah dapur seperti sisa sayuran sebagai pupuk kompos	253/92.0	13/4.7	4/1.5	5/1.8
Mengumpulkan sampah di tempat tanpa penutup	42/15.3	5/1.8	68/24.7	160/58.2
Membuang sampah melalui petugas layanan sampah atau ke tempat pembuangan akhir (TPA)	170/61.8	22/8.0	12/4.4	71/25.8
Membuang sampah sembarangan seperti ke sungai, selokan, atau pinggir jalan	209/76.0	13/4.7	16/5.8	37/13.5

Berdasarkan Tabel 2. sebagian besar rumah tangga sebanyak 181 (65.8%) tidak pernah memisahkan sampah organik dan anorganik, serta sebanyak 166 (60.4%) responden tidak pernah mengurangi sampah plastik. Sebanyak 161 (58.5%) responden selalu membakar sampah ditempat terbuka, sementara sebanyak 243 (85.1%) responden tidak pernah menggunakan kembali wadah bekas. Mayoritas responden sebanyak 252 (91.6%) tidak pernah mendaur ulang sampah, dan 124 (45.1%) responden selalu mengumpulkan sampah dalam karung atau kantong plastik. Sebagian besar responden sebanyak 253 (92.0%) tidak pernah memanfaatkan sampah dapur sebagai kompos, dan 160 (58.2%) responden selalu mengumpulkan sampah ditempat tanpa penutup.

Selain itu, sebanyak 170 (61.8%) responden tidak pernah menggunakan layanan pengangkutan sampah, dan sebanyak 209 (76.0%) responden tidak pernah membuang sampah sembarangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden melakukan praktik pengelolaan sampah dalam kategori buruk yaitu sebanyak 83.6%. Temuan tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan masih diklasifikasikan dalam kategori buruk (Bello et al., 2021; Genati et al., 2021; Maldaye, Haftu, Sako, Jebero, Moga, & Alemu, 2022; Ssemugabo,

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

Wafula, Lubega, Ndejjo, Osuret, Halage, & Musoke, 2020; Teferi, 2022). Meskipun demikian, temuan dari studi ini tidak sejalan dengan temuan dari studi lain yang menyatakan hampir semua rumah tangga sudah menerapkan pengelolaan sampah yang baik. Perbedaan dalam beberapa temuan ini mungkin berkaitan dengan gaya hidup responden di daerah penelitian dan juga perbedaan sosial ekonomi yang meningkatkan persentase praktik pengelolaan sampah yang baik (Setyaningsih & Lestari, 2019).

Dalam praktik pengelolaan sampah rumah tangga dibagi menjadi beberapa metode diantaranya pemilahan sampah, penyimpanan sampah, praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), komposting serta pembuangan sampah yang tepat. Idealnya setiap rumah tangga melakukan pemilahan sampah, namun menurut hasil penelitian ini mayoritas rumah tangga tidak pernah melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak (62.8%). Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian lainnya, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai kesadaran sedang mengenai pemilahan sampah (Nordin & Adman, 2019). Partisipasi masyarakat dalam program pemilahan sampah yang rendah karena kurangnya kesadaran, sikap, kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang manfaat dan aturan pemilahan sampah (Stefańska & Grabowski, 2021; Yusof, Ismail, Yunus, Kasmuni, Ramele, Omar, Jabar, & Mustaffa, 2019). Selain itu, ketidaknyamanan adalah alasan utama orang enggan melakukan pemilahan sampah dan seringkali dipengaruhi oleh kebiasaan pembuangan sampah yang sudah ada bukan karena kurangnya usaha atau informasi yang kurang (Katan, 2022).

Praktik pengumpulan dan penyimpanan sampah seharusnya dilakukan ditempat sampah yang tertutup untuk mencegah penyebaran penyakit dan mengurangi risiko pencemaran dan bau yang tidak sedap (Akinpelu, Simon, Owolabi, & Sotayo, 2021; Nnaji, Afangideh, Udokpoh, & Nnam, 2021). Namun, hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden masih menggunakan tempat sampah terbuka dan mayoritas responden mengumpulkan sampah di dalam karung atau kantong plastik. Selain itu, masih ditemukan rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat sampah.

Praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam penerapannya mencakup kegiatan mengurangi, menggunakan kembali serta mendaur ulang dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga. Pada hasil penelitian menunjukan bahwa praktik 3R yang dilakukan masih sedikit dilakukan, karena mayoritas responden tidak pernah melakukan kegiatan

mengurangi, menggunakan kembali, atau mendaur ulang sampah. Kurangnya praktik 3R ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesadaran yang kurang, kurangnya fasilitas pendukung, dan sistem pengumpulan sampah yang tidak memadai (Apriyani, Susilo, & Habibi, 2021; Yunastiawan, 2021). Selain itu praktik komposting yang dilakukan sebagian rumah tangga sebagian besar tidak pernah dilakukan. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kompos, dan tidak memiliki lahan untuk berkebun (Sultana, Islam, Jahan, & Khatun, 2021).

Pembuangan Sampah mengacu pada kegiatan menghilangkan sampah yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan. Metode pembuangan sampah yang efektif mencakup pengumpulan dan penanganan sampah dengan cara yang tepat, misalnya pembuangan di tempat pembuangan akhir atau melalui layanan pengumpulan sampah yang terorganisir (Farraji, Zaman, & Mohajeri, 2020). Namun pada hasil penelitian ini praktik pembakaran di tempat terbuka masih sangat umum dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sebagian besar penduduk pedesaan merasa bahwa membakar sampah lebih praktis dan ekonomis dibandingkan membayar jasa pengangkutan sampah. Selain itu, praktik pembuangan sampah sembarangan ke tepi jalan, selokan, dan sungai masih dilakukan (Seruyaningtyas, 2019).

Praktik pengelolaan sampah yang buruk dapat berdampak serius pada kesehatan. Penanganan sampah yang tidak tepat seperti membuang sampah sembarangan dan membakar sampah ditempat terbuka dapat mencemari lingkungan (Mahajan, 2023). Lingkungan tercemar akibat pengelolaan sampah yang buruk terbukti berhubungan secara signifikan dengan kesehatan (Nor Faiza et al., 2019). Sampah yang dibuang secara sembarangan akan menjadi tempat berkembangbiak patogen dan vektor penyakit, seperti nyamuk dan hewan pengerat, yang berkontribusi terhadap peningkatan penularan penyakit seperti demam berdarah, leptospirosis, dan penyakit infeksi pencernaan (Al-Naggar et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa didaerah dengan praktik pengelolaan sampah yang buruk, terdapat prevalensi antibodi dengue yang tinggi (Bazán Domínguez et al., 2024). Hal tersebut juga dibuktikan pada penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak memadai seperti pembuangan sampah sembarangan berkontribusi pada peningkatan kejadian penyakit infeksi seperti diare (Saputra et al., 2024).

Praktik pembakaran sampah di lingkungan terbuka

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

adalah kegiatan umum di daerah pedesaan. Kegiatan membakar sampah memiliki dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan. Paparan asap dari pembakaran sampah terbuka mengandung zat berbahaya yang dapat menyebabkan iritasi serta gangguan pada saluran pernapasan (Ndukwe et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi pembakaran sampah berkorelasi dengan tingginya prevalensi gejala pernapasan seperti batuk kering dan sesak napas (Igibah et al., 2019).

Untuk mencegah agar dampak terhadap kesehatan tersebut tidak terjadi perlu adanya upaya untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah rumah tangga mengingat mayoritas praktik yang dilakukan masih berada pada kategori buruk. Pendidikan dan penyuluhan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga, dimana tenaga kesehatan berkontribusi secara signifikan dalam proses ini (Rahim & Juliana, 2024). Dalam konteks ini, perawat komunitas sebagai bagian integral dari tenaga kesehatan, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga (Ghazy, Fathy, & Hassan, 2024). Intervensi yang dilakukan perawat komunitas melalui program kesadaran kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik rumah tangga terkait pengelolaan sampah. Peran perawat komunitas juga telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga sebagai fokus utama (Ibrahim, Abd-Ellatef, Mona, & Mohamed, 2019).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara usia dengan cara responden dalam mengelola sampah ($p=0.000$). Data pada hasil penelitian menunjukan kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) secara persentase praktik yang baik masih cukup banyak dilakukan. Namun, jumlah ini cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Penurunan terlihat pada kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun), kemudian semakin berkurang pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun), dan mencapai titik terendah pada kelompok usia lanjut diatas 45 tahun.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara usia responden dan praktik pengelolaan sampah yang baik. Penurunan praktik pengelolaan sampah yang baik terlihat pada kelompok usia dewasa akhir dan lansia (Rani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia, tingkat partisipasi dan

keterlibatan dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan cenderung semakin rendah. Kondisi ini dimungkinkan karena semakin tua usia berkaitan dengan penurunan kemampuan fisik, seperti kekuatan otot, kelincahan, dan daya tahan kardiovaskular, yang dapat menyulitkan lansia dalam melakukan berbagai aktivitas pengelolaan sampah, termasuk memilah, membawa, atau membuang sampah (Reeves, McCormick, & Postlethwaite, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa individu yang lebih muda, terutama generasi milenial, cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap metode pembuangan sampah yang berkelanjutan dan lebih aktif dalam kegiatan daur ulang, pengomposan, dan pengurangan sampah dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran lingkungan sejak usia dini, baik melalui institusi pendidikan, media sosial, maupun komunitas (David, John, & Hussain, 2020). Selain itu, generasi muda memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi melalui teknologi, yang memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah serta langkah-langkah praktis untuk melakukannya dengan benar (Combes, 2007).

Temuan dilapangan juga menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut usia cenderung menerapkan kebiasaan lama yang kurang mendukung dalam pengelolaan sampah. Sebagian besar individu dalam kelompok usia ini belum memahami dan menerapkan konsep daur ulang atau pemilahan sampah. Kebiasaan dan praktik terkait sampah yang telah lama mengakar dalam masyarakat cenderung lebih sulit diubah atau disesuaikan dengan sistem pengelolaan sampah modern. Selain itu, terbatasnya akses informasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta kurangnya edukasi atau sosialisasi mengenai praktik pengelolaan sampah yang tepat, menjadi hambatan utama untuk mengadopsi praktik-praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih spesifik, terutama dalam mengedukasi kelompok lansia agar mereka lebih terlibat dalam upaya pengelolaan sampah (Kountouris, 2022).

Berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan memiliki sudut pandang dan sikap yang berbeda terhadap isu permasalahan lingkungan. Dalam konteks pengelolaan sampah dalam rumah tangga menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih bersedia untuk memilah sampah. Perempuan juga lebih banyak berpartisipasi dalam pemilahan sampah rumah tangga dibandingkan laki-laki, hal ini didukung

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

oleh fakta bahwa perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga (Alwedyan, 2022; Tang et al., 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan adanya kompleksitas faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Jusoh, Arif, Osman, Salleh, & Kadir, 2018; Sembiring, 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa tidak ada kaitan antara jenis kelamin dengan kebiasaan pengelolaan sampah di rumah (Teferi, 2021). Pada penelitian lain yang meneliti korelasi jenis kelamin dengan praktik pengelolaan sampah juga menemukan hal yang sama yaitu tidak terdapat korelasi antara jenis kelamin dengan cara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh rumah tangga. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa baik perempuan dan laki-laki mayoritas sama-sama melakukan praktik pengelolaan sampah yang buruk (Genati et al., 2021).

Dari analisis telah dilakukan, terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan cara pengelolaan sampah dengan nilai $p=0.000$ yang menunjukkan bahwa rumah tangga yang dikelola oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung melaksanakan tata kelola sampah yang lebih baik daripada rumah tangga yang dikelola oleh responden dengan tingkat pendidikan rendah. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan biasanya berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima serta memproses informasi dengan lebih mudah (Rachmawati, Susilawati, & Prihatiningtyas, 2019).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan pendidikan memiliki kontribusi terhadap bagaimana individu dalam memilih metode pembuangan sampah. Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih cara yang benar untuk membuang sampah daripada individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Artinya, orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih sadar akan dampak negatif membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan (Rani et al., 2022; Taye et al., 2024). Selain itu, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk berpartisipasi dalam pemilahan sampah. Responden yang telah menyelesaikan

pendidikan tinggi biasanya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan lebih mungkin untuk terlibat dalam praktik daur ulang sampah. Hampir 60% responden dengan tingkat pendidikan tertinggi mendaur ulang sampah, sementara angkanya sedikit lebih rendah untuk mereka yang berpendidikan lebih rendah (Pavlinović Mršić & Stojan, 2020).

Dengan adanya temuan ini diharapkan terutama pada responden dengan pendidikan yang lebih rendah melalui edukasi secara non formal atau pelatihan melalui sesi penyuluhan atau dengan memberikan informasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Secara umum, dengan adanya penyuluhan atau pelatihan terkait cara pengelolaan sampah diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat akan meningkat (Adzawla et al., 2019). Melalui edukasi, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang relevan tentang pengelolaan sampah yang benar, semakin besar kemungkinan untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah di rumah (Tang et al., 2022).

Hubungan antara pekerjaan dan perilaku pengelolaan sampah responden menunjukkan nilai $p = 0.061$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dan perilaku pengelolaan sampah pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan praktik pengelolaan sampah (Butarbutar, 2023; Teferi 2022).

Pada penelitian ini responden yang tidak bekerja maupun bekerja mayoritas sama-sama melakukan praktik pengelolaan sampah yang buruk. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan responden yang tidak bekerja lebih mungkin untuk memiliki banyak waktu senggang, sehingga cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah. Sebaliknya, individu yang bekerja mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola sampah karena keterbatasan waktu. Namun, dalam konteks penelitian ini, kategori responden yang tidak bekerja sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Meskipun tidak terlibat dalam pekerjaan formal, tanggung jawab rumah tangga yang besar membuat responden tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga menghabiskan sebagian besar waktu luang perempuan, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain, termasuk pengelolaan sampah (Kılıç & Keskin, 2023).

Praktik pengelolaan sampah rumah tangga

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain pekerjaan, dalam variabel lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan usia lebih berperan penting dalam praktik masyarakat terkait sampah rumah tangga. Faktor-faktor diluar penelitian seperti pengetahuan sikap atau ketersediaan sarana juga berkemungkinan turut mempengaruhi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan yang beragam ini sangat penting untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang efektif yang disesuaikan dengan komunitas tertentu (Jusoh et al., 2018; Sembiring, 2020).

Pendapatan sering disebut sebagai total keseluruhan uang atau nilai yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam bentuk gaji, upah, tunjangan, dan sumber lain seperti hasil usaha atau investasi, setelah dikurangi dengan pajak yang harus dibayar (Badan Pusat Statistik, 2024). Dalam konteks penelitian ini, diamati apakah pendapatan bulanan suatu rumah tangga dapat berkaitan dengan pengelolaan sampah yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pendapatan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan adanya kaitan penting antara pendapatan dan pengelolaan sampah rumah tangga (Adzawla et al., 2019; Bello et al., 2021; Chikowore, 2021; Sembiring, 2020; Taye et al., 2024). Namun, pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendapatan suatu rumah tangga tidak memiliki keterkaitan dengan praktik pengelolaan sampah. Perbedaan dalam beberapa temuan ini mungkin berkaitan dengan perbedaan sosial ekonomi setiap wilayah (Butarbutar, 2023; Natsir, Muktadir, Ibrahim, Daud, Yusbud, Rahmadani, Anwar, Asfar, & Khaer, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan pendapatan dibawah UMR cenderung memiliki praktik pengelolaan sampah yang buruk dengan persentase mencapai 96%. Sebaliknya, rumah tangga dengan pendapatan diatas UMR mayoritas memiliki praktik pengelolaan sampah yang lebih baik yaitu 70.6%. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berhubungan dengan kemampuan responden menyediakan fasilitas. Responden berpenghasilan lebih tinggi cenderung menggunakan tempat sampah tertutup yang sesuai standar (Bello et al., 2021). Selain itu, pendapatan juga berkaitan dengan keputusan responden untuk menggunakan layanan pengumpulan sampah dikarenakan memiliki lebih banyak uang untuk membayar layanan tersebut (Adzawla et al., 2019). Sementara itu, responden yang

memiliki penghasilan dibawah UMR memiliki kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan, seperti ke sungai atau lahan kosong (Sembiring, 2020).

SIMPULAN

Praktik pengelolaan sampah responden mayoritas berada pada kategori buruk. Karakteristik demografi seperti usia, pendidikan, dan pendapatan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik pengelolaan sampah, sedangkan jenis kelamin dan pekerjaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan praktik pengelolaan sampah.

SARAN

Diperlukan program yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, seperti edukasi berbasis praktik melalui demonstrasi langsung atau pelatihan komunitas bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Selain itu, penyediaan tempat sampah terpilah di lokasi serta pengangkutan sampah agar masyarakat lebih mudah memilah dan membuang sampah dengan benar. Pemerintah desa juga dapat mengembangkan program *bank* sampah sederhana dengan insentif yang menarik serta bekerja sama dengan pihak yang menampung sampah daur ulang, sehingga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzawla, W., Tahidu, A., Mustapha, S., & Azumah, S. B. (2019). Do socioeconomic factors influence households' solid waste disposal systems? Evidence from Ghana. *Waste Management & Research*, 37(1_suppl), 51-57.
- Akinpelu, O. P., Simon, R. F., Owolabi, M. A., & Sotayo, I. L. (2021). Evaluating solid waste storage and collection practices in Traditional Residential Area of Abeokuta Metropolis, Ogun State, Nigeria. *In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1036, No. 1, p. 012010).
- Al-Naggar, R. A., Abdulghani, M. A., & Al-Areefi, M. A. (2019). Effects of inappropriate waste management on health: Knowledge, attitude and practice among Malaysian population. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 19(1), 101-109.

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

- Alwedyan, S. (2022). The urban household solid waste generating factors and composition study—A case study: Irbid City–Jordan. *Environmental Quality Management*, 31(4), 235-248.
- Apriyani, A., Susilo, S. A., & Habibi, M. (2021). Analisis Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT 04 Kelurahan Tenun Samarinda Seberang. *Jurnal Kesehatan L: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 18(2), 129-132.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Konsumsi dan pendapatan. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=523>
- Bazán Domínguez, L. R., Mertes, G., Gomez, V., Previtali, A., Mendicino, D., Claussen, S., Chiaraviglio, R., Beltramo, L., Avalos, C. A., Leiva, M., Villarreal, R., & Maglianese, M. (2024). Approach to leptospirosis and dengue fever from different perspectives: an interdisciplinary study in Alto Verde, a neighborhood in the city of Santa Fe. *SCT Proceedings in Interdisciplinary Insights and Innovations*, 2, 288.
- Bello, T. B., Kolawole, T. D., Jesuleye, F. A., Ogunola, E. O., Oyeboode, M. O., Abraham, O. D., & Bamigbayan, I. O. (2022). Municipal solid waste management practices in inner cities of Osogbo, Osun State and its implications on health. *Research Journal of Health Sciences*, 10(1), 16-26.
- Butarbutar, B. F. G. (2023). Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1251-1258.
- Chikowore, N. (2021). Factors influencing household waste management practices in Zimbabwe. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 23(1), 386-393.
- Combes, B. (2007). The search for information and the Net Generation. In *IASL Annual Conference Proceedings*.
- David Jr, V. E., John, Y., & Hussain, S. (2020). Rethinking sustainability: a review of Liberia's municipal solid waste management systems, status, and challenges. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(5), 1299-1317.
- Edwin, B., Ravi, D., & Kannan, I. (2018). Prevalence of respiratory infections and health issues of people in Ambattur Athipattu garbage site, in Chennai, Tamilnadu. *Journal of Medical Science And Clinical Research*, 6(7).
- Farraji, H., Zaman, N. Q., & Mohajeri, P. (2016). Waste disposal: Sustainable waste treatments and facility siting concerns. In *Control and treatment of landfill leachate for sanitary waste disposal* (pp. 43-74).
- Geetha, R., & Rajalakshmi, S. (2020). Problem faced by the public due to the improper waste disposal and behaviour of waste disposal. *International Journal of Social Sciences and Management*, 7(2), 70-77.
- Genati, G., Ahmednur, M., Berihun, G., & Teym, A. (2021). Assessment of household solid waste management practice and associated factors in Debre Berhan town, Amhara regional state, Ethiopia. *Int J Waste Resour*, 11, 416.
- Ghazy, H. K., Fathy, D. M., & Hassan, R. A. A. (2024). Health awareness package to enhance family knowledge and healthy practices regarding household waste management. *International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research*, 4(2), 179-198.
- Ibrahim, W. K., Abd-Ellatef, M. A., & Mohamed, A. T. (2019). Family health practices regarding household waste management in El-Zawia El-Hamra District. *Egyptian Nursing Journal*, 16(3), 101-114.
- Igibah, E. C., Agashua, L. O., & Sadiq, A. A. (2019). Household waste burning techniques and correlated respiratory indicators in Northern Nigeria: Case study of Gwagwalada Area Council, Abuja Nigeria. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 331, No. 1, p. 012010).
- Irianti, S., & Prasetyoputra, P. (2019). Open burning of household solid waste and child respiratory health: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(3), 123-134.
- Jusoh, Z. M., Arif, A. M. M., Osman, S., Salleh, R. M., & Kadir, N. A. A. (2018). Factors that influence the behaviour of household solid waste management towards zero waste. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 21(136).

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

- Katan, L. (2022). Revisiting the experience of inconvenience and everyday life practices: the case of waste sorting. *Sustainability: science, practice and policy*, 18(1), 187-200.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Sistem Pengelolaan Sampah Nasional: Data Timbulan Sampah. Diakses dari: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbula> n.
- Kılıç, M., & Keskin, C. (2023). Examining Housewives' Deprivation of Leisure Time: The Case of Düzce. *Journal of Social Sciences/Sosyal Bilimler Dergisi*, 16(43).
- Kountouris, Y. (2022). The influence of local waste management culture on individual recycling behavior. *Environmental Research Letters*, 17(7), 074017.
- Latifah, L., Fatmawati, F., Ilham, I., Gafur, A., & Yustianto, P. (2023). Government Policy in Community Waste Management: A Case Study of Waste Management in Subang Regency. *Jurnal Public Policy*, 9(1), 1-8.
- Mahajan, R. (2023). Environment and Health Impact of Solid Waste Management in Developing Countries: A Review. *Curr. World Environ*, 18, 18-29.
- Maldaye, M., Haftu, D., Sako, S., Jebero, Z., Moga, F., & Alemu, A. (2022). Solid Waste Management Practice and Its Associated Factors among Households in Gessa Town, Dawuro Zone, Southwest Ethiopia. *Advances in Public Health*, 2022(1), 6134161.
- Natsir, M. F., Muktadir, M. I. Al, Ibrahim, E., Daud, A., Yusbud, M., Rahmadani, S., Anwar, A., Asfar, M., & Khaer, A. (2024). Analysis of Factors Influencing Community Behavior in Household Waste Management on Lakkang Island, Indonesia. *Environment and Ecology Research*, 12(1), 19–26.
- Ndukwe, V. A., Uzoegbu, M. U., Ndukwe, O. S., & Agibe, A. N. (2019). Environmental and health impact of solid waste disposal in Umuahia and Environs, Southeast, Nigeria. *Journal of Applied Sciences and Environmental Management*, 23(9), 1615-1620.
- Nnaji, C. C., Afangideh, B. C., Udokpoh, U. U., & Nnam, J. P. (2021). Evaluation of solid waste storage and disposal practices in Nsukka, Enugu State. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1036, No. 1, p. 012016).
- Nor Faiza, M. T., Hassan, N. A., Mohammad Farhan, R., Edre, M. A., & Rus, R. M. (2019). Solid waste: its implication for health and risk of vector borne diseases. *Journal of Wastes and Biomass Management (JWBM)*, 1(2), 14-17.
- Nordin, M. Z., & Adman, M. A. (2019). The awareness of solid waste segregation among household of Banting Community. *Journal of Wastes and Biomass Management (JWBM)*, 1(1), 15-17.
- Pavlinović Mršić, S., & Stojan, A. (2020). Determinants of household recycling. *Management: Journal of Contemporary Management Issues*, 25(1), 293-302.
- Rachmawati, N., Susilawati, S., & Prihatiningtyas, E. (2019). Pengolahan sampah organik menjadi kompos untuk mendukung kampung pro iklim. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2).
- Rahim, F., & Juliana, N. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. *Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-19.
- Rani, V. U., Lakshmi, V. V., RatnaKumari, D., Reddy, R. G., & Meena, A. (2022). Households' Waste Disposal Practices and Its Impact on Health. *International Journal of Environment and Climate Change*, 12(12), 252-260.
- Reeves, C. J., McCormick, B. W., & Postlethwaite, B. E. (2021). Age Differences in Physical Abilities: Implications for Research, Practice, and Policy. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2021, No. 1, p. 15792).
- Saputra, I. P. B. A., Arjita, I. P. D., Syuhada, I., & Adnyana, I. G. A. (2024). Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare Di Desa Pandanan. *Ganec Swara*, 18(1), 77-84.

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>

Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan

- Sembiring, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 1-9.
- Seruyaningsiyas, K. (2019). Preliminary Study of Smart Regional Waste Recycling in Boyolali, Central Java, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 248, No. 1, p. 012051).
- Setyaningsih, W., & Lestari, P. W. (2019). Analysis of Household Waste Management at Cililitan, Kramat Jati Sub-District, East Jakarta. In *5th International Conference on Health Sciences (ICHS 2018)* (pp. 277-279).
- Sow, I. (2019). Wastes management in african cities. *Smart Economy in Smart African Cities: Sustainable, Inclusive, Resilient and Prosperous*, 201-218.
- Ssemugabo, C., Wafula, S. T., Lubega, G. B., Ndejjo, R., Osuret, J., Halage, A. A., & Musoke, D. (2020). Status of household solid waste management and associated factors in a slum community in Kampala, Uganda. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020(1), 6807630.
- Stefańska, M., & Grabowski, G. (2021). Why do consumers fail to follow waste segregation rules? What would motivate them to obey the regulations? In *Sustainability and sustainable development*. *Wydawnictwo Uniwersytetu Ekonomicznego Poznaniu* (pp. 237-241).
- Sultana, S., Islam, M. S., Jahan, F., & Khatun, F. (2021). Awareness and practice on household solid waste management among the community people. *Open Journal of Nursing*, 11(5), 349-366.
- Tang, D., Shi, L., Huang, X., Zhao, Z., Zhou, B., & Bethel, B. J. (2022). Influencing factors on the household-waste-classification behavior of urban residents: A case study in Shanghai. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6528.
- Taye, A., Assefa, E., & Simane, B. (2024). Analysis of practices and factors of solid waste management among urban households of Addis Ababa city, Ethiopia. *Environmental Challenges*, 14, 100811.
- Teferi, S. C. (2022). The status of household solid waste management and its associated factors in Fiche Town, North Shewa Zone, Ethiopia. *Environmental Health Insights*, 16.
- Yunastawan, A. (2021). The Implementation of the 3R Principle on the Household Solid Waste Management in Sleman, Yogyakarta. In *International Conference on Science and Engineering*.
- Yusof, K., Ismail, F., Yunus, J., Kasmuni, N., Ramele, R., Omar, M., Jabar, I., & Mustaffa, H. (2019). Community Participation and Performance of Waste Segregation Program in Malacca: Towards Sustainable Waste Management. *MATEC Web of Conferences*, 266, 02003.

Aeni Fikriya*, Laili Rahayuwati, Ema Arum Rukmasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>